



# Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kondisi Minat Baca Siswa SD Negeri Purut

Yulia Rahmah<sup>1</sup>, Farid Rizqi Maulana<sup>2</sup>, Deni Wardana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [faridrizqimaulana@upi.edu](mailto:faridrizqimaulana@upi.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05  <b>Keywords:</b> <i>School Literacy Movement; Reading Interest; Implementation.</i>	An interest in reading is very important for elementary school students because it is related to students' ability to read and process their insights. Of course, this is the task of educators to build interest in reading through various ways, one of which is by implementing the School Literacy Movement in schools. This research is intended to describe how to implement the school literacy movement in fostering students' interest in reading at SD Negeri Purut. The researcher also wanted to find out whether students' interest in reading in this school could grow along with the implementation of the existing program in the School Literacy Movement in schools and also describe the results of the implementation of the GLS program on students. The method used in this study is a qualitative descriptive approach that focuses on teachers, students, and school residents. The research instruments used in this study are observation guidelines, interviews, questionnaires, and documentation for data collection in the implementation of the School Literacy Movement on Students' Reading Interest in Schools. In conclusion, the school has implemented the School Literacy Movement in accordance with the stages that have been regulated in the GLS implementation guidelines. In addition, the condition of students' reading interest is also affected after the implementation of the programs made in the implementation of this GLS.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca; Implementasi.</i>	Minat baca sangatlah penting untuk dimiliki para siswa sekolah dasar karena hal itu berhubungan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan mengolah wawasan mereka. Tentunya hal ini menjadi tugas para pendidik untuk membangun minat baca melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri Purut. Peneliti juga ingin mengetahui apakah minat baca siswa di sekolah ini dapat tumbuh seiring diselenggarakannya program yang ada pada Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dan juga mendeskripsikan hasil dari penerapan program GLS pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada guru, peserta didik, serta warga sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah. Dalam kesimpulannya sekolah telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diatur dalam panduan pelaksanaan GLS. Selain itu, kondisi minat baca siswa juga terpengaruhi setelah diselenggarakannya program-program yang dibuat pada pelaksanaan GLS ini.

## I. PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini banyak kalangan masyarakat yang acuh terhadap pentingnya membaca terutama pada usia-usia anak dan remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya bermain handphone daripada membaca buku. Sebenarnya proses membaca sama dengan proses dalam mendapatkan pesan dan berbagai informasi akurat yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan di bukunya (Dharma, 2020). Maka dari itu makna dari kalimat "Buku adalah Jendela Dunia" benar adanya. Saat

membaca pasti kita akan mendapatkan informasi dan wawasan yang sebelumnya tidak diketahui, terlebih dalam lingkup pendidikan membaca adalah suatu proses yang penting dan tak boleh dilewatkan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan membaca kita akan tahu bagaimana hasil dari proses belajar mengajar yang diharapkan. Sama halnya menurut Rahma, Pratiwi & Lastiti, (dalam Hanum, 2023) menyatakan bahwa pemahaman serta pengelolaan wawasan menjadi modal penting bagi seseorang untuk menambah nilai pengetahuan, meningkatkan mental dan

cara berpikir serta menumbuhkan sikap yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan membaca itu sendiri, masih banyak siswa yang membaca tanpa mengetahui isi dan makna dari buku yang dibaca tidak jarang pula siswa membaca tidak disertai rasa senang dalam artian siswa masih membaca karna paksaan tanpa adanya minat dan ketertarikan untuk membaca. Sependapat dengan Taufina (dalam Dharma, 2020) yang menyatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang akurat serta bersifat kognitif dengan cara melalui pemahaman yang baik terhadap isi bacaan, untuk memahami cara mudah dalam mengatasi masalah, serta mengenal peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Fakta dilapangan menggambarkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai dari tujuan membaca itu sendiri.

Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan, Indonesia meraih skor 359 untuk kemampuan literasi membaca. Dan Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal tersebut. *Internasional Education Achievement (IEA)* yang melaporkan bahwa kemampuan membaca peserta didik SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara (Purwandari & Andriyani, 2022). Rendahnya kemampuan membaca juga dialami oleh beberapa siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri Purut Kota Serang. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh fakta bahwa tidak adanya ketertarikan siswa dalam membaca. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karna mengingat kegiatan membaca merupakan faktor utama dalam suatu pembelajaran. Rendahnya minat baca tersebut, juga diperkuat oleh data UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, dengan persentase hanya 0,001%. Artinya, dari 1, 000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Adapun menurut riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke - 60 dari 61 negara soal minat membaca (Maisaroh, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat terjun ke lapangan sebelum sekolah tersebut melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah ini minat siswa untuk membaca masih minim dikarenakan

kemampuan siswa dalam membaca masih kurang, kurangnya motivasi dari diri siswa dan masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajak peserta didiknya untuk membaca buku. Minat baca merupakan ketertarikan yang dimiliki siswa untuk terus-menerus melakukan usaha yang bisa menimbulkan keinginan untuk membaca dengan rasa senang tanpa adanya paksaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Darmono (dalam Yuliani, 2023) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dilakukan dengan keinginannya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahim (dalam Ruslan & Wibayanti, 2019) dalam penjelasannya bahwa minat baca diartikan sebagai keinginan yang besar dari seseorang dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Wandasari (dalam Firdaus, dkk., 2023) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa, menumbuhkan kembangkan minat baca yang berkelanjutan, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berbagai bidang. Hal ini mengacu kepada peningkatan perolehan prestasi akademik siswa di masa depan. Dalam UNESCO "*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*", Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Dengan demikian senang membaca membuat seseorang bisa lebih menghargai satu sama lain hal ini berkaitan dengan tujuan dari gerakan literasi sekolah yang dapat mengembangkan karakter pada diri siswa.

Aspek pembaharuan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain, penelitian ini meneliti sekolah yang berada di lingkungan perkampungan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota. Kedua, fokus penelitian memuat pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Ketiga, dalam penelitian ini juga mengaitkan Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca pada peserta didik.

Dari uraian permasalahan yang disebutkan, maka muncul upaya dalam menumbuhkan minat baca bagi anak sekolah dasar melalui program gerakan literasi sekolah. Dengan demikian peneliti mengangkat judul yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah dasar negeri purut. Di adakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dibuat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca di SD Negeri Purut serta kendala yang terjadi pada saat pelaksanaannya.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri Purut. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono, 2016 (dalam Salma, & Mudzanatun, 2019) penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa "instrumen kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Purut Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan jam istirahat peserta didik. Objek penelitian ini adalah perpustakaan, siswa-siswi yang membaca buku, serta warga sekolah lainnya. Dalam proses pengumpulan data selama penelitian, peneliti menggunakan alat berupa pedoman observasi yang bertujuan untuk memperoleh data serta informasi yang lengkap. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi yang terjadi di sekolah selama 5 hari baik kondisi pelaksanaan gerakan literasi, keadaan sarana pra sarana di sekolah maupun kondisi minat baca siswa. Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara kepada pihak sekolah dan pengisian angket kepada siswa-siswi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di dalamnya meliputi data hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru dan data hasil pengamatan tentang implementasi GLS di

lapangan yaitu tentang fisik, dokumen, dan kondisi yang ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah dalam mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh saat wawancara, penyebaran angket, catatan-catatan di lapangan dan dokumentasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah usaha yang dilakukan secara komprehensif dengan tujuan untuk menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang berisikan warga sekolah literat selamanya dengan melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pelaksanaan GLS di SD Negeri Purut sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang telah terlaksana di setiap tahapnya. Pada hasil wawancara bersama pihak sekolah dapat mendeskripsikan bagaimana kondisi minat baca siswa di sekolah tersebut pada saat sekolah melaksanakan GLS melalui program-program yang dirancang. Pertumbuhan minat baca siswa semakin meningkat dilihat dari beberapa prestasi yang diraih dalam perlombaan serta kunjungan siswa ke perpustakaan. Data hasil respon siswa terhadap kebutuhan membaca dan kesenangan membaca diambil dari hasil angket yang terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 1.** Hasil angket minat baca siswa

Indikator	Hasil persentase dengan jawaban positif
Kebutuhan siswa terhadap bacaan	73%
Ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan atau pojok baca	81%
Keinginan siswa untuk membaca	81%
Rasa senang saat membaca	90%
Keberlanjutan membaca saat di sekolah dan di rumah	90%

Dari analisa tabel diatas dapat menunjukkan kondisi minat baca siswa. Berikut ini hasil analisa kondisi minat baca siswa dari indikator pada tabel sebelumnya:

### 1. Kebutuhan Siswa Terhadap Bacaan

Indikator kebutuhan siswa terhadap bacaan diukur terkait dengan siswa membaca buku untuk memperluas wawasan pengetahuannya, siswa merasa jika membaca buku hanya mengurangi waktu bermainnya, siswa akan menyempatkan membaca beberapa menit di setiap harinya, siswa membaca koran atau tulisan di mading karna memuat informasi penting, dan siswa tidak begitu suka membaca buku pelajaran. Dari pernyataan-pernyataan yang terkait pada indikator kebutuhan siswa terhadap bacaan, siswa cenderung lebih banyak menyetujui pada pernyataan tentang siswa akan menyempatkan membaca beberapa menit di setiap harinya.

### 2. Ketertarikan Siswa Untuk Mengunjungi Perpustakaan atau Pojok Baca

Indikator ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan atau pojok baca diukur terkait dengan siswa yang suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca, siswa selalu membaca buku di perpustakaan saat jam istirahat, dan siswa merasa semua buku yang ada di perpustakaan banyak ragamnya. Dari pernyataan-pernyataan yang terkait pada indikator ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan atau pojok baca, siswa cenderung lebih banyak menyatakan persetujuan pada pernyataan tentang siswa merasa semua buku yang ada di perpustakaan banyak ragamnya.

### 3. Keinginan Siswa Untuk Membaca

Indikator keinginan siswa untuk membaca diukur terkait dengan siswa yang merasa bahwa membaca buku itu adalah hal yang penting, siswa lebih menyukai kegiatan mengobrol dengan teman daripada membaca buku, dan siswa lebih suka membaca buku yang bergambar. Dari pernyataan-pernyataan yang terkait pada indikator keinginan siswa untuk membaca, siswa lebih cenderung menyetujui pernyataan tentang siswa yang merasa bahwa membaca buku itu adalah hal yang penting.

### 4. Rasa Senang Saat Membaca

Indikator rasa senang saat membaca diukur terkait dengan siswa merasa

dirinya termasuk orang yang senang membaca, siswa membaca buku dengan senang hati tanpa paksaan, dan siswa merasa bahwa membaca buku adalah kegiatan yang menyenangkan. Dari pernyataan-pernyataan yang terkait pada indikator rasa senang saat membaca, siswa lebih cenderung menyatakan persetujuan pada pernyataan tentang siswa merasa dirinya termasuk orang yang senang membaca dan siswa merasa bahwa membaca buku adalah kegiatan yang menyenangkan.

### 5. Keberlanjutan Membaca Saat Di Sekolah Dan Di Rumah

Indikator keberlanjutan membaca saat di sekolah dan di rumah diukur terkait dengan siswa memiliki banyak buku bacaan di rumah, orang tua siswa sering mengajak membaca buku bersama di rumah, dan siswa selalu memahami isi bacaan dari buku yang dibaca. Dari pernyataan-pernyataan yang terkait pada indikator keberlanjutan membaca saat di sekolah dan di rumah, siswa lebih cenderung menyetujui pernyataan tentang siswa merasa bahwa membaca buku adalah kegiatan yang menyenangkan.

Berikut ini tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri Purut:

#### a) Tahap Pembiasaan

Program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam tahap pembiasaan diantaranya:

##### 1) Pintar dengan Buku



**Gambar 1.** Kegiatan pintar dengan buku

Program ini dilakukan pada tahap pembiasaan yang cakupannya meliputi menumbuhkan kecakapan literasi, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta pemilihan buku bacaan. Program pintar dengan buku dirancang untuk membiasakan siswa dalam memilih buku bacaan yang dimari untuk

selanjutnya dijadikan sebagai bahan bacaan siswa juga nantinya diharapkan dapat memperkaya kosa kata nya melalui bacaan yang dibaca. Program ini dilaksanakan setiap sebelum jam pelajaran dimulai yang dimana siswa akan diarahkan oleh guru untuk membaca selama 15 menit.

## 2) Penataan Perpustakaan dan Sarana Baca



**Gambar 2.** Tata ruang perpustakaan dan sarana baca

Di SD Negeri Purut terdapat sarana literasi yang mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas dan area baca.

## 3) Menciptakan Lingkungan Kaya Teks

Salah satu bentuk usaha untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah diperlukannya ruang kelas yang kaya akan teks. Contoh-contoh bahan kaya akan teks yang ada pada SD Negeri Purut berupa karya-karya peserta didik dalam bentuk tulisan maupun gambar, poster-poster yang terkait dengan pelajaran, dinding kata, label nama-nama peserta, jadwal harian seperti jadwal pelajaran dan jadwal piket peserta didik, jurnal-jurnal yang berisikan tugas-tugas milik peserta didik, perangkat elektronik pendukung kegiatan literasi, buku-buku bacaan dari berbagai jenis, papan bulletin, kalimat-kalimat motivasi, kalimat-kalimat sapaan dan berbagai alat pendukung lainnya yang tentunya harus mudah dijangkau oleh siswa.

### b) Tahap Pengembangan

Selanjutnya pada tahap pengembangan ada beberapa kegiatan yang masih belum terlaksana secara menyeluruh,

yaitu warga sekolah gemar membaca dan menulis. Selain itu semua kegiatan yang ada pada tahap pengembangan seperti penyediaan beragam pengalaman membaca, memilih dan memilah buku, membaca terpandu, membaca bersama, menciptakan aneka karya kreativitas, berdiskusi tentang buku dan membuat story map outline sudah terlaksana. Adapun kegiatan pendukung lainnya yaitu *fun* literasi, *puzzle* literasi, tayangan edukatif dan pembiasaan hari jumat. *Fun* literasi merupakan program penunjang kegiatan literasi di sekolah dibalut dengan permainan-permainan yang menyenangkan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas rendah namun tidak menutup kemungkinan untuk guru dapat menyesuaikan jenis permainannya untuk dilaksanakan di kelas tinggi. Selanjutnya yaitu *puzzle* literasi yang merupakan satu program untuk siswa agar lebih menyimak bacaan yang dibacakan lalu menjawab pertanyaan dengan menggunakan *puzzle* yang disediakan.

Hal ini dapat merangsang fokus siswa serta meningkatkan antusiasme siswa dalam menyimak bacaan. Adapun untuk tayangan edukatif itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang akan digunakan sebagai pembelajaran di kelas dengan guru mengajak peserta didik menonton bersama beberapa tontonan yang memiliki nilai edukasi. Sedangkan untuk pembiasaan hari jumat sendiri merupakan kegiatan siswa di luar kelas yang diadakan setiap hari jumat sebelum jam pelajaran dimulai dan dikoordinasikan oleh guru agama kepada perwakilan tiap kelasnya untuk mengisi kegiatan seperti pidato, membaca surat-surat pendek yang ada di Al Qur'an, serta membaca sholawat bersama.

### c) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan seperti menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, mengorganisasikan material, melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran, membuat jadwal, asesmen dan evaluasi, serta konferensi literasi warga sekolah.

Pada saat pembelajaran juga guru kerap kali menyediakan media serta metode-metode yang menunjang kegiatan literasi peserta didik seperti *fun* literasi, *puzzle* literasi dan beberapa kali mempertontonkan tayangan edukatif untuk peserta didik.

Secara keseluruhan kegiatan pada tahapan ini sudah terlaksana hanya saja ada satu kegiatan yaitu konferensi literasi warga sekolah yang masih terkendala pada sikap kepedulian mengenai budaya literasi sekolah terhadap warga sekolah yang selain peserta didik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perbedaan kondisi minat baca peserta didik SD Negeri Purut pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan gerakan literasi sekolah sangat terlihat signifikan. Dari hasil wawancara bersama pihak sekolah yang mendeskripsikan bagaimana rendahnya minat baca siswa sebelum terlaksananya program-program yang mendukung tahapan dalam GLS ini. Kurangnya kunjungan ke perpustakaan yang disebabkan ruangan tidak terawat, area baca yang masih minim, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang cukup monoton membuat siswa tidak memiliki daya tarik dan dorongan untuk membaca. Namun setelah sekolah gencar merancang berbagai program dan memperbaiki sarana prasarana yang ada serta kerja sama dari para guru, peserta didik, wali murid dan pelibatan publik akhirnya perlahan minat baca pada peserta didik mulai tumbuh dan mempengaruhi hasil belajar kearah yang positif. Proses yang terjadi dalam pelaksanaan GLS di sekolah ini sudah cukup baik sesuai dengan pedoman yang ada. Ketiga tahapan berjalan menyesuaikan program yang dirancang sendiri oleh sekolah namun setiap keberhasilan dari program yang dilaksanakan tentunya terdapat kendala.

Pada tahap pembiasaan kendala kerap kali dialami oleh para guru seperti melakukan beragam cara yang kreatif dalam menumbuhkan kebiasaan dan kecakapan literasi pada siswa, sarana dan prasarana yang harus lebih dikembangkan lagi, pelibatan publik yang masih kurang karna keterbatasan dalam menyebarkan informasi ke pihak luar yang berkaitan dengan lingkup literasi untuk sekolah.

Selanjutnya kendala yang terjadi pada tahap pengembangan yaitu membuat para guru sering memutar otak agar siswanya selalu senang jika diberikan waktu untuk membaca, ada saja warga sekolah yang abai terhadap pentingnya budaya literasi, Masih terbatas dalam membuat aneka karya dan guru terkadang masih mengandalkan website buku digital yang sudah tersedia, mengondisikan peserta didik agar tetap kondusif dalam berdiskusi, serta terkadang beberapa kegiatan tidak terlaksana secara rutin. Dan kendala yang terjadi pada tahap pembelajaran biasanya terjadi dalam pembuatan RPP yang dimana guru terkadang masih terpaku pada model pembelajaran yang telah dirancang di RPP tanpa ada pengembangan atau improvisasi pada saat mengajar di kelas.

Dari berbagai kendala yang ada segalanya dapat teratasi dengan memperbanyak diskusi yang melibatkan pendidik, wali murid serta warga sekolah non-pendidik karna hal itu dapat menyelaraskan arah dan tujuan yang ingin dicapai untuk kedepannya. Tak hanya itu pihak sekolah harus mulai membuka dan memperluas relasi dari pihak luar untuk mendukung setiap program yang ada agar mendapatkan gambaran yang lebih luas lagi dalam merancang suatu kegiatan. Dalam hal sarana prasarana sebetulnya sekolah ini sudah cukup memadai untuk mendukung segala kegiatan, hanya saja dalam segi perawatan harus semakin ditingkatkan lagi dan memahami segala fungsi sarana prasarana yang ada agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Secara garis besar program-program yang dibuat oleh sekolah sudah berjalan sesuai dengan panduan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan GLS di SD Negeri Purut terlaksana secara rutin sesuai dengan tahapan-tahapannya. Secara keseluruhan memang masih terdapat kendala dalam penyelenggaraan GLS yang terungkap di penelitian ini yang secara umum dapat dijabarkan meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, pelibatan publik yang masih minim, serta kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam melaksanakan program.

Dengan sedikit ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah melaksanakan

program sesuai. Semua program yang dibuat juga ternyata berdampak baik pada kondisi minat baca siswa yang dimana hasil pada angket yang diisi oleh siswa setelah berjalannya program-program GLS ini sudah menunjukkan hasil yang baik bahwa siswa-siswi SD Negeri Purut memiliki minat yang tinggi dalam membaca setelah dilaksanakannya program-program dalam tiap tahapan gerakan literasi di sekolah. Tentu saja hal ini tidak luput dari evaluasi di setiap kegiatannya yang dapat memperbaiki pola penyelenggaraan GLS di sekolah ini.

## B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan adapun saran sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian pada satu kelas. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil subjek penelitian dari berbagai kelas untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci untuk tiap jenjang kelasnya. 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari gerakan literasi sekolah pada kondisi minat baca. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis variable-variabel lain yang mendukung gerakan literasi sekolah sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1104-1111. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/43526>
- Maisaroh, S. (2023). Pengembangan Materi Ajara Cerita Anak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 360-373. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.90>
- Dharma, K.B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70-76. <https://ummaspul.ejournal.id/IENFFOL/article/view/403>
- Lestari, Mawardi, & Sunaryo (2023). Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1905-1909. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5866>
- Yuliani A, Lestari E. S., & Koerniawati, T. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Di Yayasan Pondok Penuai Indonesia. *Journal Papyrus : Sosial, Humaniora, dan Informasi*, 2(4), 1-10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.22>
- Firdaus, A. M., Agustan, S., Murtafiah, W., & Herwandi (2023). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kota Madiun. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 904-913. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.11838>
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/2633>
- Purwandari, A & Andriyani, A. (2022) The Effect of the Literacy Habituation Program on Students' Reading Interest. *Urecol Journal. Part A: Education and Training*, 2(2), 61-68. <https://doi.org/10.53017/ujet.187>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023) Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v12i2.2672](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2672)
- Salma, A. & Mudzanatun (2019) Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i2.17555>
- Wiratsiwi, W. (2020) Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>